

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia.

Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan secara sadar oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmani maupun rohani guna terbentuknya kedewasaan dan kepribadian muslim. Pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas, ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya: bagi pendidikan islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya.¹

¹ Istighfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Aditya Media, 2010), hal. 53

Sedangkan arti pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.

20 Th. 2003 Pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Melihat paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dari pendidik untuk terdidik guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus sampai mencapai sesuatu yang diharapkan.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu, anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.³ Pendidikan juga merupakan sumber acuan untuk mendidik anak.

Pada pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali di kenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan

² *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Sinar Grafika), hal. 3

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal .83

kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.⁴ Jadi dalam pendidikan anak, sosok yang sangat berperan penting adalah orangtua.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman.⁵ Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban menegenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non formal, misalnya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq.⁶ Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk

⁴Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 5

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,.....hal. 107

⁶ Dimensi, *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi*, (Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN T.A,2013), hal. 11

bagi segenap umat di panjang zaman, dan pemeliharaannya di jamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.⁷ Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dan dunia akhirat.

Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna bagi umat Islam. Tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.⁹ Oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambah ketaqwaan kepadanya, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqoroh ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 22

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.....*, hal 136

⁹ Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 89

Artinya: “*Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*” (*Al-Baqoroh ayat 2*)¹⁰

Belajar Al-Qur’an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mu’min, Begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur’an hendaknya dimulai sejak kecil dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci al-Qur’an, pembiasaan berdo’a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuhkan kebanggaan nilai-nilai akhlaq karimah bagi mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Daradjat berpendapat sebagaimana telah dikutip Ali Rohmad yang menyatakan bahwa:

Apabila latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.¹¹

Dengan demikian, perilaku keagamaan bila dibiasakan sejak kecil, dapat berpengaruh lebih mendalam pada masa dewasanya kelak. Oleh karena itu orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka.

¹⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (PT Syigma Examedia Arkanleema), hal. 2

¹¹ Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 345

Sementara itu, dalam masyarakat muslim di Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.¹² Banyak Anak-anak dan remaja muslim sekarang banyak disibukkan dengan aktifitas sekolah formalnya dan mengikuti kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal seperti ini bukanlah perkara yang tabu pada zaman sekarang, karena terjadi benturan antara sekolah formal dengan sekolah non formal yang dalam lingkup TPQ, hal ini karena sekolah formal mempunyai wajib belajar bagi anak-anak, meskipun pendidikan nonformal juga sudah didukung oleh DPAG namun tanggapan atau pandangan masyarakat masih memandang sebelah mata. Di sisi lain banyak orang tua yang cenderung menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga formal saja, dengan harapan kelak kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa dengan pendidikan agamanya, sehingga secara tidak sadar orang tua menjauhkan anak-anaknya dari pendidikan agama, sebab mereka menganggap pelajaran keagamaan tidak begitu penting. Bagi mereka yang terpenting adalah kepandaian yang mampu menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai menginjak bangku menengah pertama, biasanya sudah tidak lagi memperhatikan

¹² *Ibid.....*, hal 346

pendidikan agamanya padahal dalam pendidikan agama terdapat pengajaran Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Qur'an ialah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Penerapannya tentu saja disetarakan dengan kemampuan anak. Pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan agama Islam yang lain yakni terdapat jenjang-jenjang. Bertahap dari mulai pengenalan tentang huruf hijaiyah hingga samapai kepada Al-Qur'an itu sendiri. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjut diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Metode global dan SAS (*Sintetis Analitis Sistem*) tentu dapat digunakan. Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi alifbata, seperti juz amma dan beberapa buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat.¹³ Oleh sebab itu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dibutuhkan ustadz/ustadzah yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an agar santri-santri bisa membaca dengan tepat yang sesuai dengan tajwid.

Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid kepada anak. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Karena itu

¹³ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.....hal.93

perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak tahu artinya. Kemudian diajar melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Di samping itu, kepada mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca Al-Qur'an.¹⁴

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana.¹⁵ Kedatangan TPQ di sana sangat disambut dengan hati terbuka oleh para orang tua murid, karena dengan kedatangan TPQ permasalahan bisa teratasi. Anak-anak sudah pandai membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya itu saja anak-anak juga mampu mengerjakan sholat beserta bacaannya dan anak-anak bisa patuh terhadap kedua orangtunya.

Melihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih mendalam lagi di suatu lembaga tertentu yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an. Suatu lembaga yang mengajarkan tata cara sholat, wudhu, akhlaq, membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan Tajwid, dan lain lain.

TPQ Al-Mubarakah merupakan TPQ yang kualitasnya baik dibandingkan dengan TPQ yang ada disekitarnya. TPQ Al-Mubarakah terletak di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Di tengah

¹⁴ *Ibid....*hal 93

¹⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan.....* hal 207

perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, ternyata masih banyak orang tua yang masih mempunyai kesadaran akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka. Bahkan ada sebagian orang tua yang meluangkan waktunya untuk mengantar anak-anaknya agar anaknya mau belajar di TPQ. Di TPQ Al-Mubarakah memiliki perbedaan daripada TPQ disekitarnya. Perbedaan ini terletak pada disetiap kenaikan tingkat membaca Al-Qur'an maupun jilid yang pada dasarnya guru pengajar sebagai penentu kebijakan. Namun disini Kepala TPQ sebagai penentu kelulusan kenaikan santri untuk melanjutkan atau tetap pada Jilid/Juz tersebut. Hal seperti ini sudah menjadi agenda sehari-hari di TPQ Al-Mubarakah.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, baik dari segi tulisannya maupun bacaanya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul *“Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Ds. Boro Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah?
2. Bagaimana pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah.
2. Untuk mengetahui pembimbingan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya penghambat guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarakah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang

berkenan dengan penelitian mengenai kualitas belajar membaca Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipimpinnya.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi murid-muridnya terutama di lingkungan yang diajarnya.

c. Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua murid untuk mendidik putra-putri mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

- a. Upaya Guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.
- b. Meningkatkan yang dimaksud dengan meningkatkan di sini adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya. “Usaha untuk menaikkan/meningkatkan, (drajat, taraf).¹⁶
- c. Kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.¹⁷ yang dimaksud disini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.
- d. Membaca Al-Qur’an adalah memahami Al-Qur’an dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. jadi membaca adalah hal yang tak hanya untuk melihat namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya.

2. Secara Operasional

Upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an yang dimaksud disini adalah dengan usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-

¹⁶Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia....*, hal 820

¹⁷*Ibid*, hal 492

Qur'an agar para santri-santri bisa membaca secara baik dan benar di TPQ Al-Mubarakah Boro.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif perlu mengemukakan sistematika penyusunan guna mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: Kajian tentang guru, Kajian tentang membaca Al-Qur'an, Kajian tentang upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, yang terdiri dari: penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, dalam skripsi ini berfungsi sebagai menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan untuk memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

Bagian akhir atau komplemen yang terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.